

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Hariato Hamidu

Mahasiswa, Program Studi Magister Manajemen Universitas Khairun

Said Hasan

Dosen, Program Pascasarjana Universitas Khairun

Mardia Hi. Rahman

Dosen, Program Pascasarjana Universitas Khairun

Korespondensi penulis: hariantohamidu25@email.com

Jln. Jusuf Abdurahman Kampus II Gambesi. Ternate, Maluku Utara

***Abstract.** The success of educational institutions in organizing education is largely determined by their ability to implement educational management functions in a professional manner. The purpose of this article is to find out: 1) how to plan, 2) organize, 3) implement, 4) monitor and process constraints of the management function in improving student learning achievement at SMK Negeri 6 Halmahera Tengah. This type of research is qualitative research. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach. Collecting data in this study using the survey method, namely the method of Observation, Interview and Documentation. Data analysis was carried out by means of Data Reduction, Data Presentation and Drawing Conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the educational management function in improving student achievement at SMK Negeri 6 Halmahera Tengah is using planning, organizing, actuating, and controlling. Planning that is made (planning) is divided into two, namely: planning for students from making lesson plans and extracurricular activities. Meanwhile, planning for teachers makes coaching and guidance. Then the organization carried out by the principal is to create all stakeholders into one good container. Then the principal implements or moves the forum to work together in building the vision, mission and goals of the school. While the last one is how the principal evaluates and assesses all the programs implemented.*

***Keywords:** Implementation of Educational Management Functions, Student Achievement*

Abstrak. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan secara profesional. Tujuan dalam artikel ini untuk mengetahui: 1) bagaimana perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengawasan dan kendala proses fungsi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Halmahera Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu metode Observasi, Wawancara dan

Received November 30, 2022; Revised Desember 20, 2022; Januari 19, 2023

* Harianto Hamidu, hariantohamidu25@email.com

Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Halmahera Tengah adalah menggunakan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Perencanaan yang di buat (*planning*) dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan bagi peserta didik dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stekholder menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan, Prestasi Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Usaha ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan intensif pendampingan (Mentoring), pembelajaran (Learning) dan pelatihan (Training). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah proses yang melaksanakan manajemen pendidikan. Hal ini untuk mewujudkan kualitas pengembangan sumber daya manusia Indonesia dan diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi saat ini dan teknologi informasi yang semakin maju. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia diperlukan manajemen pendidikan dengan melaksanakan fungsi-fungsi pendidikan dengan kerjasama organisasi kelembagaan, membangun tim kerja yang solid dengan komitmen dan kekeluargaan serta semangat gotong royong untuk mewujudkan sekolah berkualitas.

Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan yang dapat digunakan untuk mengembangkan peran dan tanggung jawab, Dewan Guru dan staf Administrasi Pendidikan terutama untuk pelaksanaan keterampilan kepemimpinan yang selaras dengan harapan dan kenyataan kepala sekolah untuk memenuhi tantangan pendidikan di abad ke-21. Namun tidak jarang sekolah mengalami kendala mengenai proses pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan yang harus diimbangi dengan kerjasama dan kekeluargaan, untuk membangun sekolah secara mentalitas dalam menjawab tantangan dunia pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai pelopor bagi bawahanya. Dalam kehidupan sekolah pemimpin kepala sekolah berada pada titik paling sentral. Berhasil atau tidaknya

sebuah sekolah dalam menampilkan presentasinya yang memenuhi banyak hal tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan. Kepemimpinan adalah suatu gerakan dalam mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ideal. Kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi dalam manajemen karena kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi. Manajemen secara umum merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang lain. Pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pemimpin, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut (Suhartini, 2019).

Mewujudkan tujuan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Menejer atau kepala sekolah adalah kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Sebab kepala sekolahlah yang menjadi garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Professional seorang menejer atau kepala sekolah menjadi syarat mutlak untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing tinggi (Asmuni, 2012). Selain itu kepala sekolah sebagai manager mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan sekolah, berhasil tidaknya tujuan sekolah dapat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) agar tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien, Terry (Yusuf & Maliki, 2021). Manajemen kepemimpinan sangat penting untuk di lakukan demi terwujudnya tujuan yang ditentukan secara efektif dan efisien.

Meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya dibutuhkan suatu manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan yang baik itu tentunya mangacu pada fungsi-fungsi manajemen pendidikan itu sendiri. Manajemen pendidikan harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan pengelolaan sekolah dan kegiatan belajar mengajar, agar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini siswa dapat mencapai prestasi akademik yang telah ditentukan, Terry (Yusuf & Maliki, 2021).

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 6 Halmahera Tengah, penghambat utama bagi kemajuan belajar siswa ialah karena proses pembelajaran yang kurang mengutamakan kemampuan berpikir yang berorientasi pada nilai, rendahnya semangat belajar dan sarana belajar yang kurang memadai. Hal ini menuntut perhatian ekstra dari kepala sekolah untuk mencari jalan keluar dalam memotivasi peserta didik serta menyediakan dan memanfaatkan sarana belajar sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan dengan hal ini maka kepala sekolah harus bisa bertanggung jawab terhadap sekolah dan bisa mengambil strategi apa yang akan direncanakan kedepannya untuk menunjang sekolah yang lebih berkualitas dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi terhadap sekolah tersebut. Tujuan dalam artikel ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan kendala proses fungsi manajemen dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Halmahera Tengah.

KAJIAN TEORITIS

Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan memerlukan berbagai fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen dalam pendidikan pada umumnya meliputi fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengendalian (*controlling*) (Kurniadin & Machali, 2016). Fungsi-fungsi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plenning*)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniadin & Machali, 2016). Perencanaan merupakan langka dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi, posisi perencanaan sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktifitas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat dirumuskan sebagai suatu proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan pengarahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efesien (Yusuf & Maliki, 2021).

Burhanuddin (1994) berpendapat perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langka-langka, metode dan pelaksanan yang dibutuhkan untuk

menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Perencanaan berarti bahwa kepala sekolah dan timnya harus berpikir tentang menetapkan tujuan yang berkaitan dengan kegiatan mereka sebelumnya. Kegiatan ini lebih didasarkan pada pemikiran metode, logis dan analitis dari pada asumsi (intuitif). Namun, perencanaan yang efektif membutuhkan kemampuan intuitif dan kekuatan analitis. Untuk memastikan pencapaian hasil akhir dari perencanaan, kepala sekolah harus mengandalkan informasi yang cermat dan akurat. Rencana memberikan arahan untuk tujuan organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Terry (1977) mengemukakan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kerja sama antara orang-orang dalam organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan Fatah (2001) menjelaskan bahwa pengorganisasian dapat di katakan sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengorganisasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pimpinan, serta saling berintegrasi secara efektif (Ranupandojo, 1996).

Pengorganisasian dilakukan berdasarkan tujuan dan program kerja sebagaimana dihasilkan dalam perencanaan (Yusuf & Maliki, 2021). Pengorganisasian berarti bahwa dua orang atau lebih bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Kepala sekolah harus dapat menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengatur semua opsi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setelah rencana program dibuat dan pembagian kerja dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah menentukan langkah menuju tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Fungsi ini dikenal dengan sebutan seperti kepemimpinan, pengarahan, motivasi dan pergerakan. Fungsi ini bertujuan agar para anggota organisasi sekolah atau tenaga kependidikan dapat bekerja sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

c. Penggerakan (*Actuating*).

Penggerakan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersamaan. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi (Kurniadin & Machali, 2016).

Penggerakan merupakan kegiatan manajerial yang menyangkut upaya untuk mengarahkan, memerintah, atau mengarahkan bawahan dalam melaksanakan tugasnya agar tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan ditetapkan untuk mengukur dan memperbaiki kinerja bawahan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dilaksanakan dengan benar di semua tingkatan dan rencana yang direncanakan. Dalam fungsi ini, kepala sekolah dapat menjaga organisasi tetap pada jalurnya. Kepala sekolah mengambil peran yang lebih luas dalam menggerakkan organisasi sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Pengendalian (*controlling*)

Nickels dalam (Yusuf & Maliki, 2021) pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Terry (1967) Pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengendalian menurut Koontz & O'Donnel (1982) merupakan pengukuran kinerja terhadap bawahan dengan tujuan untuk memastikan rencana-rencana yang telah dibuat tercapai sesuai yang ditetapkan ditujuan.

Pengendalian merupakan salah satu tugas manajemen meliputi pemantauan dalam bentuk evaluasi dan, jika perlu, koreksi, agar tindakan bawahan diarahkan sesuai dengan tujuan yang telah digariskan semula. Kepala sekolah yang baik harus mampu mengembalikan berbagai penyimpangan ke jalur yang benar. Kegiatan pemantauan dan pengendalian ini harus dilakukan secara obyektif, transparan dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif menggambarkan penelitian yang mengungkapkan peristiwa atau fakta, kondisi,

fenomena, variabel atau kondisi yang terjadi selama penelitian menyajikan apa yang sebenarnya terjadi. Paradigma kualitatif percaya bahwa ada keteraturan dalam masyarakat. Keteraturan berkembang secara alami, maka tugas penelitian adalah menemukan keteraturan yang berkembang, bukan membuat atau menarik batasan sendiri berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, inti penelitian kualitatif adalah tindakan sistematis, menemukan teori di lapangan, bukan menguji teori atau hipotesis. Oleh karena itu, peneliti diharapkan untuk segera terjun ke lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Halmahera Tengah. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tata usaha, bendahara dan guru untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan fungsi manajemen pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles & Huberman (2009) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi manajemen pendidikan haruslah memiliki perencanaan yang baik serta dapat menjawab enam pertanyaan yang disebut sebagai unsur-unsur perencanaan, yaitu apa, mengapa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana. Tujuannya dibuat perencanaan adalah supaya fokus mengetahui apa yang terbaik. Sebab prinsip manajemen gagal merencanakan adalah merencanakan kegagalan.

Kemudian kepala sekolah tidak hanya dituntut dalam membuat perencanaan, akan tetapi bagaimana kepala sekolah dapat membuat organisasi menjadi lebih efisien dengan lingkungan yang baik. Sehingga satu sama lain antara atasan dengan bawahan dapat bekerja sama dan menjalankan tugas sesuai dengan prosedur.

Selanjutnya, kepala sekolah harus melaksanakan program dan tujuan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan menggunakan seluruh sumber daya yang diorganisasikan atau dikelompokkan oleh kepala sekolah dalam suatu wadah. Sehingga dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan prestasi siswa. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang terakhir adalah melakukan pengawasan setiap program yang berjalan dilingkungan SMK Negeri 6 Halmahera Tengah, baik itu mengenai kurikulum,

sarana dan prasarana. Pengawasan ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dilapangan. Dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah proses belajar mengajar dapat ditingkatkan oleh tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua yaitu: faktor internal dan eksternal. a) Faktor internal, yaitu motivasi dari dirinya sendiri yang membantu seseorang dalam belajar sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tau. b) Faktor eksternal yaitu seluruh factor yang mendukung proses belajar. Faktor eksternal meliputi peran orang tua, pengajar dan lingkungan sekitar.

Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: 1) sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang kurang memadai. Masalah sarana dan prasarana pembelajaran yang di hadapi sekolah belum sepenuhnya dalam kondisi yang baik seperti ruangan BK yang kumuh, laboraterium yang rusak dan buku perpustakaan yang tidak memadai. 2) kurangnya kesadaran pada guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Meskipun dalam kenyataanya tidak semua guru punya karakter seperti itu, namun dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentu akan angkat berpengaruh. 3) adanya guru yang belum memiliki kualifikasi kompetensi akademik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, karena guru sebagai agen pembelajaran, baik jasmani maupun rohani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan diatas maka kesimpulan hasil penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Kota Ternate adalah menggunakan *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. Perencanaan yang dibuat (*planning*) yang dibuat kepala sekolah dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan bagi peserta didik terdiri dari membuat RPP dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perencanaan bagi guru-guru membuat pembinaan dan bimbingan. Kemudian pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menciptakan semua stekholders menjadi satu wadah yang baik. Kemudian kepala sekolah melaksanakan atau menggerakkan wadah tersebut untuk bekerja sama dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah. Sedangkan yang terakhir bagaimana kepala sekolah mengevaluasi dan menilai dari seluruh program yang dilakukan.

2. Faktor pendukung dan penghambat fungsi manajemen pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 6 Halmahera Tengah. Ini dibagi menjadi dua internal dan eksternal. Faktor internal timbul karena ingin belajar sendiri tanpa disuruh orang lain, hal ini biasanya terjadi karena minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yaitu motivasi belajar siswa muncul dari bimbingan orang lain, biasanya dari keluarga, teman dan lingkungan. Faktor penghambat yang umum terjadi adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar, yang dapat berupa ruangan yang kotor, ventilasi yang tidak memadai, buku pelajaran yang tidak memadai, dan laboratorium yang rusak. Selain itu, faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan anaknya, sehingga tugas-tugas (PR) yang ditetapkan sekolah tidak terpenuhi dengan baik, yang seharusnya merupakan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Asmuni, J.M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Fattah, Nanang. (2001). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Koonzt, H.Cyril & O'Donnell. (1982). *Essential Of Management*. New Delhi: Tate McGraw Hill Publishing Company.
- Kurniadin, Didin & Machali, Iman. (2016). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Miles, A. & Huberman, M. M. B. (2019). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjef Rohendi Rohidin. Jakarta: Judul Penerbit Universitas Indonesia
- Ranupandojo, Heidjarachman. (1996). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suhartini, N. (2019). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung. Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5. No, 2.
- Terry, George R. (1977). *Principle of management*. USA: Richart D. Irwin Inc
- Yusuf, F.A. & Maliki, B.I. (2021). Manajemen Pendidikan. Depok: Rajawali Pers.